

JURNAL

EDUHEALTH

Volume 5 Nomor 2, September 2015

Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian *Postpartum Blues*

Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Postseksio Sesarea* di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang

Pengaruh Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Wonokerto Wilayah Puskesmas Peterongan Jombang Tahun 2014

Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Ditinjau Dari Jenis Nutrisi (*Development Of Infants Aged 6 Months In Terms The Type Of Nutrition*)

Perbedaan Persepsi Kontrol Diri Ibu Hamil Terhadap Intensi Ibu Untuk Memberikan ASI Eksklusif Pada Kelas Ibu Hamil Plus di Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Pengetahuan Ibu *Primigravida* Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaannya

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di BPM Hj. Umi Salamah Peterongan Jombang

Gambaran Hemoragic Post Partum Pada Ibu Bersalin Dengan Kejadian Anemi Ruang Ponok RSUD Kabupaten Jombang

Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ibu Nifas Dengan Kelancaran Produksi ASI di BPM Yuni Widaryanti, Amd. Keb Sumbermulyo Jogoroto Jombang

Media Terhadap Peningkatan Niat Bertindak Dan Persepsi Kesehatan Gigi

Diterbitkan oleh :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 5	No. 2	Hal. 82-157	Jombang September 2015	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	----------------	---------------------------	-------------------

DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian <i>Postpartum Blues</i> Diah Ayu Fatmawati	82 - 93
2.	Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu <i>Postseksio Sesarea</i> di Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang Wiwiek Widiatie	94 – 101
3.	Pengaruh Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Wonokerto Wilayah Puskesmas Peterongan Jombang Tahun 2014 Sri Banun Titi Istiqomah, Dewi Triloka Wulandari, Ninik Azizah	102 – 108
4.	Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Ditinjau Dari Jenis Nutrisi (<i>Development Of Infants Aged 6 Months In Terms The Type Of Nutrition</i>) Nur Yeny Hidajaturrokhmah	109 – 122
5.	Perbedaan Persepsi Kontrol Diri Ibu Hamil Terhadap Intensi Ibu Untuk Memberikan ASI Eksklusif Pada Kelas Ibu Hamil Plus di Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Yessi Aria Puspita	123 – 130
6.	Pengetahuan Ibu <i>Primigravida</i> Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaannya Ninik Azizah	131 – 136
7.	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di BPM Hj. Umi Salamah Peterongan Jombang Mukhoirotin, Zulfa Khusniyah, Lina Susanti	137 – 141
8.	Gambaran <i>Hemoragic Post Partum</i> Pada Ibu Bersalin Dengan Kejadian Anemia di Ruang Ponek RSUD Kabupaten Jombang Nurul Hikmah, Dian Puspita Yani	142 – 147
9.	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ibu Nifas Dengan Kelancaran Produksi ASI di BPM Yuni Widaryanti, Amd. Keb Sumbermulyo Jogoroto Jombang Dewi Triloka Wulandari, Siti Roudhotul Jannah	148 – 153
10.	Media Terhadap Peningkatan Niat Bertindak Dan Persepsi Kesehatan Gigi Donny Triwahyudi	154 – 157

PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA TENTANG SUNTIK TETANUS TOKSOID DENGAN PELAKSANAANNYA

Ninik Azizah

Prodi. D-III Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang
arifin.azizah@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) artinya memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus kepada ibu hamil dan bayi yang dikandungnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan ibu primigravida tentang suntik TT dengan pelaksanaannya di BPM Hj Umi Salamah Amd. Keb di Desa Kauman Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik jenis "cross sectional" dengan jumlah populasi 34 dan jumlah sampel 31 responden. Cara pengambilan sampel dengan metode *Probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan data sekunder dari observasi buku KIA dan kartu TT. Dari penelitian diketahui bahwa pengetahuan responden tentang imunisasi TT sebanyak 13 responden (42%), pelaksanaan imunisasi didapatkan 20 responden (65%) dengan status melaksanakan imunisasi sesuai jadwal/ interval. Dari hasil uji statistik Spearman's rho didapatkan hasil koefisien α (0,019) < 0,05 maka H_1 diterima hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu primigravida tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan pelaksanaannya. Dari hasil diatas diharapkan ibu primigravida untuk lebih meningkatkan kesadaran untuk imunisasi sesuai jadwal dan untuk petugas kesehatan agar lebih banyak memberikan penyuluhan, konseling kepada ibu hamil khususnya ibu primigravida tentang imunisasi TT.

Kata kunci : Pengetahuan, Primigravida, Imunisasi TT, Pelaksanaan Imunisasi

ABSTRACT

Immunization of tetanus toxoid (TT) means giving immunity to tetanus for pregnant women and their fetuses. This study aims to determine the relationship of knowledge about injecting TT primigravida with Hj BPM implementation in Umi Salamah Amd. Keb in the District Kauman Peterongan District Jombang. Metode study used is the type of analytical study "cross-sectional" with a population of 34 and total sample 31 respondents. Method of sampling Probability sampling method with simple random sampling technique. The study was conducted in May 2014. Collecting data using primary data obtained from questionnaires and secondary data from the observation books and cards KIA TT. The study found that knowledge about TT immunization were 13 respondents (42%), the implementation of immunization obtained 20 respondents (65%) with the status of implementing the immunization schedule / interval. From the results of statistical tests of Spearman's rho obtained results coefficient α (0.019) < 0.05 then H_1 is accepted it indicates there is a relationship primigravida knowledge about immunization against tetanus toxoid (TT) with its implementation. From the above results primigravida expected to further raise awareness for immunization according to schedule and that more health workers provide counseling, counseling for pregnant women especially primigravida about TT immunization.
Keywords: Knowledge, Primigravida, TT Immunization, Immunization Implementation

PENDAHULUAN

Keadaan maternal dan neonatal di Indonesia pada saat ini masih cukup memprihatinkan khususnya di daerah-daerah pedesaan. Angka kematian ibu dan bayi masih cukup tinggi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut diantaranya yaitu: pengetahuan masyarakat yang masih kurang, keadaan gizi masyarakat belum mantap, pelaksanaan pengawasan kehamilan yang belum merata, keadaan ekonomi, persalinan yang masih didominasi oleh dukun dan lain sebagainya. Pada umumnya keterbatasan ekonomi merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi kematian maternal dan neonatal selain pengetahuan atau pendidikan. Keterbatasan ekonomi mendorong ibu hamil tidak melakukan kontak dengan tenaga kesehatan khususnya bidan karena tidak mampu untuk membayar. Sementara akibat rendahnya pendidikan mempengaruhi terhadap pengetahuan yang menimbulkan risiko kematian baik ibu maupun bayinya (Manuaba, 2009).

Secara global 80% kematian ibu disebabkan (25 % perdarahan pasca persalinan), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), partus macet (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%), dan sebab-sebab lain (8%). Infeksi merupakan penyebab angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi, terjadi pada saat hamil, persalinan dan masa nifas. Insiden infeksi sangat berhubungan dengan praktik tidak bersih dalam melakukan perawatan sehingga berakibat fatal terhadap ibu dan bayi (Prawirohadjo, 2008).

WHO memperkirakan, sebanyak 37 juta kelahiran terjadi di kawasan Asia Tenggara setiap tahun, sementara total kematian ibu dan bayi baru lahir di kawasan ini diperkirakan berturut-turut 170 ribu dan 1,3 juta per tahun (akuindonesia, 2008). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 AKB di Indonesia sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKI 228 per 100.000 kelahiran

hidup. Hal ini masih jauh dari target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 dimana diharapkan AKI 102/100.000 kelahiran hidup dan AKB 17/1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2008). Berdasarkan Data Dinkes Jatim, tahun 2010 jumlah AKI 101/100.000 KH dan AKB 28/1000 KH (Mediabidan, 2010). Sedangkan di Kabupaten Jombang tahun 2009 jumlah AKI adalah 68,7/ 100.000 kelahiran hidup dan jumlah AKB 10,3/1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2005-2009).

Pada tahun 2008 terjadi kasus Tetanus Neonatorum dengan kematian sejumlah 91 kasus atau Case Fatality Rate (CFR) 55%. Dari kasus Tetanus Neonatorum tersebut sebagian besar adalah bayi yang persalinannya ditolong oleh dukun bersalin (Depkes RI, 2008). Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang dari 1 bulan) yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) yang menyerang system syaraf pusat. Faktor risiko yang menyebabkan tetanus neonatorum adalah persalinan yang tidak memenuhi 3 bersih yaitu perawatan tali pusat tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil tidak dilakukan atau tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan program (Saiffudin dkk, 2006).

Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia (2008), menunjukkan bahwa cakupan imunisasi TT di Indonesia berfluktuasi selama kurun waktu 2006-2008. Pada tahun 2006 cakupan imunisasi TT-2 sebesar 52,0%. tahun 2007 meningkat menjadi 59,0% dan pada tahun 2008 cakupan imunisasi TT-2 menjadi 63,1%. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa cakupan imunisasi TT masih sangat rendah dari target yang diharapkan yaitu 100% dari seluruh ibu hamil maupun wanita usia subur yang ada di Indonesia.

Pada pelaksanaan di lapangan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian cakupan imunisasi diantaranya adalah pendidikan petugas imunisasi, pengetahuan petugas, jumlah petugas pelaksanaan imunisasi, pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dan tersedianya kendaraan operasional (Evaluasi program puskesmas, 2011). Pengetahuan tentang kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, paparan media, ekonomi, pengalaman, pekerjaan. Karena semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat maka akan semakin tinggi keinginan untuk mengetahui kesehatan dalam dirinya dan juga akan menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat dalam diri masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

Oleh karena itu untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi pemerintah mengharuskan setiap pasangan calon pengantin melakukan test kesehatan pranikah. Salah satu yang harus dipenuhi yaitu melakukan suntik Tetanus Toksoid(TT) pada saat sebelum menikah dan menempatkan bidan di tengah-tengah masyarakat khususnya di daerah pedesaan. Peran bidan dalam system kesehatan nasional diharapkan bidan mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat terutama ibu hamil (Manuaba, 2010).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan analitik korelasi. Populasi semua ibu primigravida yang berkunjung di BPM Hj. Umi Salamah Amd. Keb Kauman Peterongan Jombang bulan Mei tahun 2014 sebanyak 34 ibu primigravida. analitik cross sectional. Sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik Simple Random Sampling (sampel acak sederhana) yaitu bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sample. Variabel Independent : Pengetahuan ibu primigravida tentang suntik tetanus toksoid (TT).Dan

Variabel Dependent : Pelaksanaan imunisasi TT. Teknik analisa data dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows* dengan menggunakan uji “Korelasi Spearman Rho” dengan taraf signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Primigravida tentang imunisasi TT

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	10	32
2.	Cukup	13	42
3.	Kurang	8	26
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 31 responden, 13 responden (42%) berpengetahuan cukup.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Imunisasi TT

No.	Pelaksanaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Melaksanakan	20	65
2.	Tidak Melaksanakan	11	35
Jumlah		31	100

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa dari 31 responden, bahwa 20 responden (65%) melaksanakan imunisasi TT.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Imunisasi TT dengan Pelaksanaannya.

No	Kriteria	Status Imunisasi				Total	
		Mela ksan akan	Tidak Melaksanakan				
			N	%	N	%	N
1	Baik	9	29	1	3	10	32
2	Cukup	8	26	5	16	13	42
3	Kurang	3	10	5	16	8	26
Jumlah		20	65	11	35	31	100

Dari tabel di atas menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu primigravida tentang suntik TT dengan pelaksanaannya. Hal ini ditunjukkan dengan uji statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman's rho didapatkan $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,419 > 0,355$) dan $\rho < \alpha$ ($0,019 < 0,05$) dengan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$, berarti H_1 diterima yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu primigravida tentang suntik TT dengan pelaksanaannya.

Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Imunisasi TT

Dalam pembahasan ini mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang imunisasi TT meliputi pengertian, manfaat, jadwal pemberian imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, efek samping.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 13 responden (42%) berpengetahuan cukup. Hal ini dipengaruhi dari tingkat pendidikan. Berdasarkan tingkat pendidikan 21 responden (68%) tamat SMA. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2007).

Penerimaan informasi oleh responden dapat dilihat dimana didapatkan data dari 24 responden (77%) mendapatkan informasi

dari tenaga kesehatan khususnya bidan. Faktor informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh melalui media elektronik (radio, tv), media massa (majalah, koran, tabloid), penyuluhan oleh tenaga kesehatan dan lain-lain, yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang, bahwa pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia yang cukup artinya tidak terlalu tua dan muda, didapatkan data sebanyak 13 responden (42%) berumur 21-25 tahun. Dalam hal ini sesuai teori yang menyebutkan dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental) (Mubarak, 2007). Pada usia 21-25 tahun adalah masa-masa produktif bagi seorang wanita, dimana masa –masa itu wanita dituntut untuk mampu mengatur dan mempersiapkan segala kebutuhan khususnya dalam menjaga kesehatan dirinya, suami dan bayi yang dikandungnya. Dalam hal ini pekerjaan juga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Mubarak, 2007).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan kenyataan. Semakin tinggi pendidikan dan umur seseorang maka akan mempengaruhi terhadap pengetahuan.

Status Pelaksanaan Imunisasi TT

Pemberian imunisasi sesuai jadwal maka akan terbentuk kekebalan tubuh sesuai kadar ambang perlindungan. Status pelaksanaan imunisasi TT teratur/ melaksanakan dengan kriteria menurut jadwal pemberian imunisasi, sedangkan status imunisasi yang tidak teratur /tidak melaksanakan diartikan bahwa ibu primigravida mendapatkan atau tidak mendapatkan imunisasi tetapi tidak sesuai

jadwal pemberian imunisasi. Berdasarkan pelaksanaan imunisasi TT bahwa 20 responden (65%) primigravida dengan melaksanakan imunisasi. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi TT adalah pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan melaksanakan imunisasi sesuai dengan jadwal. Usia dan pendidikan juga berpengaruh. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin matang usia seseorang maka akan semakin benar mengaplikasikannya (Mubarok, 2007).

Pelaksanaan imunisasi TT dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri seperti minat atau keinginan untuk melaksanakan imunisasi. Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Mubarok, 2007). Meskipun ibu primigravida sudah diberi penyuluhan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan tetapi tanpa adanya keinginan yang tinggi maka akan sulit dalam melaksanakan imunisasi sesuai dengan jadwal.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan tidak ada kesenjangan antara teori dan kenyataan. Hal ini disebabkan dari tingkat pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, umur, pekerjaan, motivasi dan informasi.

Hubungan Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Imunisasi TT dengan Pelaksanaannya

Berdasarkan hasil uji statistik “Spearman’s rho” diperoleh hasil koefisien α (0,019) < 0,05 yaitu ada hubungan pengetahuan ibu primigravida tentang suntik TT dengan pelaksanaannya di BPM Hj. Umi Salamah Amd. Keb Desa Kauman Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, usia, pekerjaan, minat, pengalaman, informasi dan

kebudayaan (Mubarok, 2007). Semakin tinggi pengetahuan pada ibu primigravida akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan imunisasi sesuai dengan jadwal. Selain itu didukung oleh tenaga kesehatan (Bidan) kepada klien, yaitu memberikan informasi tentang imunisasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan imunisasi TT, menganjurkan ibu kembali datang untuk imunisasi baik secara lisan maupun tulisan kembali dibuku KIA maupun kartu TT. Sehingga diharapkan akan tahu, memahami dan melaksanakan program imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 13 orang ibu (42%) memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi melaksanakan imunisasi sesuai jadwal/interval.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan tidak ada kesenjangan antara teori dan kenyataan. Berdasarkan data penelitian yang mempunyai hasil 13 (42%) orang ibu primigravida memiliki pengetahuan cukup dengan status imunisasi melaksanakan. Hal ini disebabkan dari tingkat pendidikan yang cukup dan didukung oleh peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi terhadap ibu primigravida.

Bidan perlu memberikan informasi dan penyuluhan tentang imunisasi tetanus toksoid (TT) yang dilakukan dengan sabar dan seksama. Tindakan ini memerlukan waktu dan pemahaman oleh pasien. Setelah dilakukan penyuluhan bidan juga harus manayakan kepada pasien apakah sudah paham dan mengerti tentang imunisasi TT agar tidak terjadi kesalahpahaman. Bila bidan belum mampu memberikan pelayanan tersebut, maka dapat diberikan penjelasan tentang manfaat imunisasi bagi ibu dan bayi, jadwal pemberiannya serta memberi nasihat untuk melaksanakannya karena akan memberikan kekebalan terhadap ibu dan janin baik saat hamil maupun setelah melahirkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab

sebelumnya bahwa pengetahuan ibu primigravida tentang imunisasi TT dengan pelaksanaannya di BPM Hj. Umi Salamah Amd. Keb di Desa Kauman Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tahun 2014 yaitu Ada hubungan pengetahuan ibu primigravida tentang imunisasi TT dengan pelaksanaannya.

Dengan adanya hasil penelitian ini maka wajib bagi tenaga kesehatan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan lebih rutin dalam memberikan informasi serta motivasi mengenai masalah-masalah tentang imunisasi TT khususnya pada ibu primigravida.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN., 2005. *Kartu Informasi KHIBA (Kelangsungan Hidup Ibu Bayi, dan Anak Balita)*.
- Departemen Kesehatan RI .2009. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan dan JICA (Japan Internasional Cooperation Agency).
- Depkes RI., 2005. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1059/MENKES/SK/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*
- Dinanurfitrianti. 2011. *Dalam Pelayanan ANC* [www.dinanurfitrianti.blogspot.com /2011/02/10](http://www.dinanurfitrianti.blogspot.com/2011/02/10)
- Idanati, Rukna., 2005. *TT Pregnancy*. Available at <http://adln.lib.unair.ac.id>
- Mandriawati. 2011. *Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Mubarok. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Saifuddin dkk, 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saminem. 2008. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan Normal*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Syafrudin dkk, 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Yulaikhah, Lily. 2008. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: EGC